

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penanaman karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi apapun. Karakter yang kuat akan membawa dampak yang positif bagi siswa menuju kesuksesan di masa depan. Memperkokoh penanaman karakter anak sangat diperlukan, karena agar tidak terpengaruh budaya barat. Pentingnya dilakukan penanaman karakter secara langsung dapat membentuk nilai-nilai yang positif pada diri siswa. Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman merupakan sarana pendukung terselenggaranya pembelajaran yang kondusif.

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah kewajiban semua warga sekolah. Karakter siswa dalam hal kepedulian terhadap lingkungan dapat ditingkatkan melalui berbagai program yang sekolah. Membudayakan kebersihan lingkungan merupakan wujud perilaku yang baik dan dapat dimulai sejak dini. Kebersihan sekolah dapat dimulai dari segi yang sempit, misal siswa diberikan tanggung jawab untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas. Secara tidak sadar akan menjadi kebiasaan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan menjadi kebiasaan yang baik serta bisa mengukur sikap peduli dan disiplin siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut Asmani (2011:19), karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi. Kuatnya karakter yang baik bagi seorang siswa akan menjadi bekal dan benteng untuk menghadapi segala hal di masa depan. Tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang harus dimiliki siswa, akan tetapi kecakapan berpikir dan berperilaku siswa dalam berbagai lingkungan juga sangat penting. Keseimbangan antara hal-hal di atas akan membawa pengaruh yang positif bagi siswa, karena setiap diri seorang siswa pada dasarnya sudah mempunyai nilai-nilai yang positif dan harus diasah terus menerus.

Akan tetapi, siswa yang masih mempunyai pola pemikiran dari Sekolah Dasar belum bisa membuat dirinya peduli lingkungan dan disiplin. Kesadaran akan hidup bersih belum penting bagi siswa, dikarenakan tidak ada peraturan yang mendukung. Sikap yang tidak peduli mengenai kebersihan membuat siswa menjadi terbiasa akan membuang sampah tidak pada tempat. Kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah akan pentingnya kebersihan juga berperan penting dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dan disiplin pada siswa. Keadaan lingkungan belajar yang bersih seringkali dipandang siswa sebagai hal yang kurang penting, padahal tanpa lingkungan yang bersih pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Menurut Asmani (2011:35), pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa dalam memahami nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Penanaman karakter merupakan suatu metode yang baik dimana siswa mampu menilai hal yang baik, memelihara hal tersebut, dan mewujudkannya dalam perilaku

atau tindakan. Kepedulian siswa di era sekarang terhadap hal yang ada disekitarnya dinilai sangat kurang serta sikap disiplin siswa dalam bertindak belum maksimal. Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010:10), peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.

Kenyataan kondisi lingkungan sekitar siswa yang kotor akan menyebabkan tidak kondusifnya pembelajaran. Sampah berserakan juga akan menimbulkan berbagai bakteri, kuman, dan bahkan bisa terjadi penularan penyakit. Kebiasaan siswa yang kurang terjaga dalam hal kebersihan baik diri sendiri maupun lingkungan sangat berpotensi penyebaran penyakit. Selain bau dan penyebaran penyakit, sampah juga tidak nyaman untuk dipandang. Tumpukan sampah yang tidak diurus dapat mencemari kesuburan tanah dan kejernihan air, karena itu banyak tumbuhan yang mati.

Menurut Suparyanto (2010), kebersihan merupakan di mana keadaan yang bebas dari kotoran termasuk di antaranya debu, sampah, dan bau. Menurut Hartono dkk. (2009:19), kebersihan adalah keadaan di mana bebas dari kotoran yaitu debu, sampah, dan bau. Dari sinilah perlu adanya penerapan disiplin dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan terutama membuang sampah pada tempatnya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010:14), menyatakan bahwa:

Kuman senang sekali hidup dan tinggal di tempat yang kotor serta dapat menimbulkan penyakit tifus, diare, dan cacangan. Tempat sampah yang tertutup adalah pembuangan sampah terakhir yang baik, karena bila tempat terbuka berarti bau dan penyakitnya bisa menyebar bersama angin.

Penularan penyakit dapat disebabkan oleh mikroba dengan kata lain kebersihan merupakan penunjang kelangsungan dalam kenyamanan pembelajaran. Tanpa adanya lingkungan kelas yang bersih kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan. Banyak anak yang seenaknya membuang sampah makanan yang berupa plastik dengan sembarangan, dari kenyataan inilah yang dapat membuat lingkungan sekolah menjadi kotor dan bau. Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan merupakan suatu usaha yang sangat sulit untuk dipahami siswa.

Ketidakseimbangan dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat menimbulkan ketidakpedulian dan ketidakdisiplinan siswa terhadap keadaan sekitar. Banyak siswa yang tidak sehat dan bau yang tidak sedap mencerminkan kurangnya pengetahuan akan pentingnya hidup bersih. Pentingnya ketegasan akan hal tersebut, maka perlu dilaksanakan dan diterapkan secara berkala kegiatan kebersihan yang akan menimbulkan kesadaran siswa akan kepedulian menjaga lingkungan secara disiplin.

Menurut Bakry (2010:9), visi Pendidikan Kewarganegaraan ialah memantapkan kepribadian sebagai manusia Indonesia seutuhnya dan memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur. Misi Pendidikan Kewarganegaraan ialah untuk memantapkan kepribadian agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air, sedangkan tujuannya sendiri adalah memupuk kesadaran bela Negara dan berpikir untuk mampu menangkap visi serta misi Pendidikan Kewarganegaraan. Penanaman karakter peduli lingkungan dan disiplin dengan visi, misi, serta tujuan Pendidikan Kewarganegaraan sendiri memiliki

keterkaitan yaitu sejalan untuk menanamkan sikap atau tingkah laku yang baik dalam hal kepribadian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dipandang cukup penting untuk mengadakan suatu penelitian tentang “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan dan Disiplin Melalui Program Berjumpa/Bersih Jum’at Pagi (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun 2013)”.

### **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimanakah penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Berjumpa/Bersih Jum’at Pagi (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun 2013)?
2. Bagaimanakah penanaman karakter disiplin melalui program Berjumpa/Bersih Jum’at Pagi (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun 2013)?
3. Bagaimana gambaran umum program Berjumpa/Bersih Jum’at Pagi (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun 2013)?
4. Bagaimana upaya penanaman karakter peduli lingkungan dan disiplin melalui program Berjumpa/Bersih Jum’at Pagi (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun 2013)?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggambarkan penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Berjumpa/Bersih Jum’at Pagi (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun 2013).

2. Untuk menggambarkan penanaman karakter disiplin melalui program Berjumpa/Bersih Jum'at Pagi (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun 2013).
3. Untuk menggambarkan secara umum penanaman karakter peduli lingkungan dan disiplin melalui program Berjumpa/Bersih Jum'at Pagi (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun 2013).
4. Untuk mendeskripsikan upaya penanaman karakter peduli lingkungan dan disiplin melalui program Berjumpa/Bersih Jum'at Pagi (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun 2013).

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan mengenai penanaman karakter peduli lingkungan dan disiplin melalui program Berjumpa (Bersih Jum'at Pagi).
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat member masukan dalam perbaikan penanaman karakter peduli lingkungan dan disiplin melalui program Berjumpa (Bersih Jum'at Pagi).

- b. Diharapkan dapat memberi informasi mengenai pentingnya penanaman karakter peduli lingkungan dan disiplin melalui program Berjumpa (Bersih Jum'at Pagi).

#### **E. Daftar Istilah**

1. Penanaman: Menurut Pusat Bahasa (2008:1615), kata penanaman mempunyai arti sebagai proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.
2. Karakter: Menurut Lickona (2013:81), karakter merupakan suatu hal yang baik dan diinginkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik.
3. Peduli Lingkungan: Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010:10), karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
4. Disiplin: Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9), disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan serta peraturan.
5. Program: Menurut Pusat Bahasa (2008:1216), kata program merupakan suatu rancangan tentang asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.
6. Berjumpa (Bersih Jum'at Pagi): Program Berjumpa adalah pengembangan dari Kegiatan Jum'at Bersih. Menurut Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Boyolali (2010), Jum'at Bersih merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan sekolah.